

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai analisis sektor unggulan di Kabupaten Brebes, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) selama periode 2019–2023, perekonomian Kabupaten Brebes didukung oleh lima sektor utama atau sektor basis ($LQ > 1$) yang mampu mengekspor barang dan jasa melampaui kebutuhan lokal. Sektor-sektor basis tersebut adalah, Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (Rata-rata LQ 2.69), merupakan sektor basis yang paling dominan, memiliki spesialisasi tertinggi, dan menjadi keunggulan absolut bagi Kabupaten Brebes; Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Rata-rata LQ 1.47), yang merupakan sektor basis terkuat kedua; Dan disusul Sektor Jasa Lainnya (Rata-rata LQ 1.37); Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (Rata-rata LQ 1.25); Sektor Jasa Pendidikan (Rata-rata LQ 1.04). Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi Brebes masih sangat ditopang oleh spesialisasi di sektor Pertanian, yang didukung oleh sektor jasa komersial dan publik.
2. Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* (SS), ditemukan ketidakterkaitan antara analisis satu dengan yang lain.

- a) Dari sisi PS, pertumbuhan Brebes diuntungkan oleh sektor jasa seperti Informasi dan Komunikasi dan Akomodasi, namun tertahan oleh tren nasional yang melambat di Sektor Pertanian.
 - b) Dari sisi PR, struktur ekonomi Brebes terbelah: sektor utama seperti Pertanian dan Perdagangan teridentifikasi sebagai "Penghambat" bagi pertumbuhan provinsi. Sebaliknya, Sektor Industri Pengolahan dan mayoritas sektor jasa modern justru bertindak sebagai "Pendorong".
 - c) Dari sisi DS, yang merupakan temuan terpenting, Sektor Industri Pengolahan muncul sebagai satu-satunya sektor dengan daya saing yang sangat tinggi, menunjukkan efisiensi lokal yang luar biasa. Sebaliknya, dua pilar ekonomi basis Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan justru terbukti tidak berdaya saing, yang mengindikasikan adanya masalah efisiensi dan ketertinggalan kompetitif dibanding daerah lain.
3. Berdasarkan hasil analisis Tipologi Klassen, pemetaan sektor ekonomi menunjukkan gambaran yang jelas mengenai struktur perekonomian daerah. Secara tipologi daerah, Kabupaten Brebes menunjukkan pemulihan yang kuat pasca-pandemi, berhasil melompat dari Kuadran IV (Terbelakang) pada 2020-2021 menjadi Kuadran I (Unggul/Prima) pada 2022-2023. Secara tipologi sektoral, tiga sektor termasuk dalam Kuadran I (Unggulan), yang menjadi pilar ekonomi karena berkontribusi besar dan tumbuh cepat, yaitu Sektor Pertanian, Sektor Perdagangan, dan Sektor Penyediaan Akomodasi & Makan Minum. Terdapat sembilan sektor berada di Kuadran II (Berkembang), menunjukkan adanya dinamika dan diversifikasi ekonomi yang dipimpin oleh Sektor Industri

Pengolahan. Sementara itu, sektor lain seperti Jasa Pendidikan dan Jasa Lainnya berada di Kuadran III (Potensial), dan Sektor Pertambangan dan Penggalian, Jasa Keuangan dan Administrasi Pemerintah berada di Kuadran IV (Terbelakang).

4. Berdasarkan hasil analisis *Multiplier Effect*, yang mengukur dampak getaran ekonomi, ditemukan bahwa sektor-sektor basis Kabupaten Brebes memiliki keterkaitan yang kuat dengan perekonomian lokal. Secara agregat, sektor basis memiliki angka pengganda pendapatan yang signifikan (rata-rata 2,14 pada tahun normal), yang berarti setiap tambahan Rp 1,00 pendapatan dari sektor basis akan menciptakan total pendapatan Rp 2,14 di dalam perekonomian daerah. Secara spesifik, Sektor Pertanian (ME 1,50) teridentifikasi sebagai sektor dengan dampak pengganda terbesar, diikuti oleh Sektor Perdagangan (ME 1,22) dan Sektor Industri Pengolahan (ME 1,19).

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, berikut adalah beberapa saran yang dapat diajukan sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi:

1. Pemerintah Daerah disarankan untuk memberikan perhatian khusus pada sektor-sektor yang secara tradisional menjadi pilar utama perekonomian daerah. Meskipun sektor-sektor tersebut masih memberikan kontribusi dominan, temuan penelitian mengindikasikan adanya perlambatan daya saing dan efisiensi. Oleh karena itu, upaya revitalisasi melalui modernisasi

dan adopsi teknologi sangat diperlukan untuk menjaga kontribusi vital sektor-sektor tersebut di masa depan.

2. Disarankan agar Pemerintah Daerah secara strategis mendorong pengembangan sektor-sektor yang teridentifikasi memiliki daya saing lokal yang tinggi dan bertindak sebagai mesin pertumbuhan baru. Kebijakan prioritas sebaiknya difokuskan pada penguatan keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dari sektor berdaya saing ini (industri) untuk menyerap output dari sektor primer (pertanian). Strategi ini esensial untuk menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi di dalam daerah.
3. Pemerintah Daerah hendaknya mengevaluasi dan memperkuat sektor-sektor penunjang yang teridentifikasi masih lemah, namun sangat krusial bagi ekosistem ekonomi. Peningkatan kualitas dan aksesibilitas pada sektor jasa keuangan (untuk permodalan usaha), sektor informasi dan komunikasi (untuk mendukung digitalisasi), serta sektor jasa pendidikan (untuk penyediaan SDM terampil) harus menjadi prioritas guna mendukung akselerasi sektor yang sedang berkembang sekaligus merevitalisasi sektor yang mapan.